

EXPANSION OF MEANING OF BUSHU HEN IN THE FORM 𠄎 (HI-HEN)

Nurefni Indah Putri, Arza Aibonotika, Dini Budiani

e-mail : nurefniindah@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Phone Number : 082383229165

*Japanese Language Education Departement
Teacher Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This research is a study of the expansion of the meaning of kanji which has bushu 𠄎(hi). This study aims to facilitate the classification of the kanji based on the form of the expansion of the meaning. This research using descriptive method by describe the origin of kanji and expansion of meaning in the kanji that has bushu 𠄎(hi). this study using the rikusho theory to determine the origin of each kanji, then determine how the shape of the expansion that occurs in each kanji. Based on the rikusho theory and determination of the expansion of meaning, the writer concludes that the kanji that has bushu 𠄎(hi) generally expansion of meaning to belong the category of meaning expansion from concrete to abstract.*

Keywords: *Expansion of Meaning, Kanji, Bushu, Rikusho, Hi*

PERLUASAN MAKNA *BUSHU HEN* BERBENTUK 日 (*HI-HEN*)

Nurefni Indah Putri, Arza Aibonotika, Dini Budiani

e-mail: nurefniindah@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP: 082383229165

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini adalah studi tentang perluasan makna *kanji* yang memiliki *bushu* 日 (*hi*). Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah klasifikasi *kanji* yang memiliki *bushu* 日 (*hi*) berdasarkan bentuk perluasan makna *kanji* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan asal usul *kanji* dan perluasan makna pada *kanji* yang memiliki *bushu* 日 (*hi*). Pada penelitian ini digunakan teori *rikusho* untuk menentukan asal usul masing-masing *kanji* tersebut, kemudian ditentukanlah bentuk perluasan yang terjadi pada setiap *kanji*. Berdasarkan teori *rikusho* dan penentuan perluasan makna, penulis menyimpulkan bahwa *kanji* yang memiliki *bushu* 日 (*hi*) umumnya mengalami perluasan makna yang tergolong dalam kelompok perluasan makna dari konkret ke abstrak.

Kata Kunci: Perluasan Makna, Kanji, Bushu, Rikusho, Hi

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang secara umum menggunakan tiga macam huruf yaitu huruf *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. *Hiragana* dan *katakana* adalah huruf yang hanya melambangkan bunyi, sedangkan *kanji* adalah huruf yang tidak hanya melambangkan bunyi tetapi juga melambangkan suatu makna.

Dalam kamus *Daikanwa Jiten*, disebutkan bahwa huruf *kanji* lahir di Cina pada 1500 tahun sebelum Masehi dan menyebar ke Jepang pada abad ke-4 atau awal abad ke-5. Huruf *kanji* di Jepang keseluruhannya berjumlah sekitar 50.000 huruf dan dipergunakan berjumlah sekitar 10.000 huruf (Ishida dalam Sudjianto, 2004:57). Akan tetapi, yang dipergunakan sehari-hari yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Jepang pada tahun 1981 sebanyak 1945 huruf yang disebut *jouyoukanji*.

Huruf *kanji* yang pada mulanya berjumlah sekitar 50.000 huruf, pada akhirnya yang dipergunakan sehari-hari menjadi lebih sedikit karena dalam kenyataannya tidak setiap kemunculan kata baru memerlukan *kanji* baru. Kata-kata baru juga dapat dibentuk dari pengembangan makna dari *kanji-kanji* yang telah ada. Hal ini dapat dilakukan dengan mengambil ide dari *kanji-kanji* yang sudah ada. Bentuk-bentuk huruf seperti itu disebut huruf ideograf. Misalnya 日 (*hi* ‘matahari’) dapat dihubungkan dengan ide ‘panas’, ‘terang’, ‘hari’, dan lain-lain; 木 (*ki* ‘pohon’), 林 (*hayashi* ‘hutan’), 森 (*mori* ‘rimba’). Untuk menggambarkan makna ‘hari ini’, misalnya digunakan 今日 (*kyou*) yang dibentuk dari penggabungan *kanji* 今 (*ima* ‘sekarang’) dan *kanji* 日 (*hi* ‘hari’). Penggabungan ‘sekarang’ dan ‘hari’ menjadi bermakna ‘hari ini’. (Andrew. N.Nelson dalam kamus *Kanji Modern Jepang-Indonesia*).

Bagian terpenting yang membawa makna dari sebuah *kanji* menjadi hal yang mendasar dalam makna bentuk-bentuk huruf ideograf maupun bentuk-bentuk gabungan. Bagian utama yang menentukan makna dari sebuah *kanji* disebut *bushu*. Contoh, *kanji* 体 (*karada* ‘tubuh’) terdiri dari karakter 人 (*hito* ‘manusia’) dan 本 (*hon* ‘buku atau akar’). Salah satu karakter dari *kanji* tersebut dinamakan *bushu*. Pada contoh 体 adalah karakter 人 (*hito* ‘manusia’) yang ketika digabungkan bentuknya lebih disederhanakan.

Kata *bushu* dilihat dari kanjinya terdiri atas dua buah huruf, yaitu: 部 (*bu* ‘bagian’) dan 首 (*shu* ‘leher, kepala’). *Bushu* dapat juga diterjemahkan menjadi bagian yang terpenting dari suatu huruf *kanji* yang dapat menyatakan arti *kanji* secara umum.

Bushu memiliki beberapa jenis. *Hen* adalah salah satu jenis *bushu* yang terbanyak dalam pembentukan karakter *kanji*. Salah satu di antaranya adalah karakter dasar 日 (*hi*) atau disebut dengan istilah *hi-hen*. *Bushu* atau karakter dasar ini menyatakan makna dasar matahari atau menyatakan sifat matahari yaitu terang. Contohnya 明 (*akarui*) yang berarti terang atau ceria yaitu merupakan penggabungan sifat matahari dan bulan yang memiliki cahaya yang bersinar.

Selain itu, terdapat pula *kanji* dengan *bushu* 日 (*hi*) yang memiliki makna yang berbeda dari karakter dasarnya. Contohnya, 時 (*toki* ‘waktu’) 暇 (*hima* ‘waktu senggang atau luang’), 暗い (*kurai* ‘gelap’). contoh tersebut merupakan *kanji* yang memiliki *bushu* 日 (*hi*) yang mengalami perluasan makna yang berhubungan dengan karakter dasarnya. Namun tidak semua *kanji* yang memiliki *bushu* 日 memiliki makna yang berhubungan langsung dengan karakter dasarnya. Sebagai contoh, *kanji* 映る (*utsuru* ‘menggambarkan’), dan *kanji* 昆 (*kon* ‘keturunan’) tidak memiliki hubungan

langsung dengan karakter dasarnya. Hal inilah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, *kanji* yang memiliki *bushu* 日 (*hi* 'matahari') jika digabungkan dengan karakter lain dapat membentuk makna baru dan mengalami perluasan makna juga menarik untuk diteliti sehingga memudahkan pembaca *kanji* untuk menentukan makna *kanji* dengan *bushu* berbentuk 日 (*hi*). Sehubungan dengan hal ini, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. *Kanji-kanji* yang mengandung *bushu* 日 (*hi*)*hen* apa sajakah yang mengalami perluasan makna?
2. Bagaimana bentuk perluasan makna 日 (*hi*) pada *kanji-kanji* yang mengandung *bushu* 日 (*hi*)*hen*?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *kanji-kanji* yang mengalami perluasan makna dan bentuk perluasan makna dari *kanji* yang memiliki *bushu* 日 (*hi*) *hen*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Menurut Sugiyono(2011: 15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif daripada generalisasi.

Data yang digunakan yaitu 17 huruf *kanji* yang memiliki *bushu hihen* yang bersumber pada Kamus *Kanji* Modern Jepang Indonesia oleh Andrew N Nelson (2005), serta Kamus *Kenji Matsuura*, dan Kamus *Kouji-en*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik catat. Penulis melakukan tahapan pengumpulan data yaitu mengumpulkan seluruh *kanji* yang memiliki *bushu* 日 (*hi*) yang letaknya di bagian kiri *kanji* pada Kamus *Kanji* Modern Jepang Indonesia yang ditulis oleh Andrew N Nelson. Selanjutnya, penulis akan mengelompokkan *kanji-kanji* yang memiliki *bushu hihen* sesuai kelompok *rikusho* masing-masing dengan cara kualitatif sehingga tidak hanya mengelompokkan, penulis juga akan merincikan makna yang terkandung dari *kanji-kanji* tersebut agar menjadi penjelasan yang masuk akal. Setelah itu huruf *kanji* diklasifikasi berdasarkan perubahan maknanya sesuai dengan teori makna perluasan dalam Dedi Sutedi (2003:132).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Dedi Sutedi (2008 : 111) semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna, yang memegang peran penting dalam linguistik karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain untuk menyampaikan suatu makna. Makna dapat mengalami beberapa bentuk perubahan. Perubahan makna suatu kata terjadi karena berbagai faktor, seperti perkembangan

peradaban manusia pemakai bahasa tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi atau pengaruh bahasa asing.

Untuk mengetahui asal usul pada suatu *kanji* yang terbentuk, maka digunakan teori *rikusho*. Teori pembentukan *kanji* (*rikusho*) adalah bahasan tentang asal usul sebuah *kanji* dilihat dari segi pembentukan serta pemakaiannya. Penggunaan teori *rikusho* pada skripsi ini untuk menentukan asal usul pembentukan *kanji*, sehingga memudahkan untuk mengklasifikasikan *kanji* tersebut.

Pada hasil analisis terdapat 12 data yang tergolong dalam kelompok perubahan makna dari konkret ke abstrak, 4 data yang tergolong dalam kelompok perubahan makna dari umum ke khusus dan 1 data yang tergolong dalam kelompok perubahan makna dari ruang ke waktu.

Analisis Data 1

“*Kanji* 明(メイ、ミヨウ、ミン、あける、あかす、あかるい)”

Menurut Nelson (2014: 477) *kanji* 明 (akarui) memiliki arti keadaan yang jernih, terang, bersinar, dan jelas.

Kanji 明 (akarui), memiliki cara baca kun yomi yaitu あか (aka) dan on yomi メイ (mei). Huruf *kanji* ini memiliki karakter dasar ‘matahari’ atau *hihen* dalam pembentukannya yang memiliki arti terang dikarenakan pada huruf *kanji* ini terdapat dua buah huruf *kanji* yang digabungkan yaitu 日 (*hi* yang berarti matahari) sebagai *bushu* dan *kanji* 月 (*tsuki* yang berarti bulan) yang memiliki makna “ketika ada bulan dan matahari maka keadaan menjadi terang”.

Menurut teori pembentukan *rikusho kanji* ini tergolong dalam kelompok *kaiji moji* karena hanya berupa satu huruf *kanji* yang terbuat dari gambaran atau situasi yang menggambarkan maknanya.

Bushu 日 (*hi*) pada *kanji* 明(メイ、ミヨウ、ミン、あける、あかす、あかるい) menekankan bahwa sifat matahari yang memiliki cahaya tanpa merubah makna dari *kanji* tersebut. Maka pada *kanji* 明(メイ、ミヨウ、ミン、あける、あかす、あかるい) terjadi perubahan makna dasar dari konkret ke abstrak. *Bushu hi* yang semula bermakna matahari yang sifatnya konkret berubah menjadi keadaan yang terang disebabkan oleh sifat matahari yang memiliki cahaya untuk bersinar.

Analisis Data 2

“*Kanji* 映(エイ、えいじる、はえる、うつる)”

Menurut Nelson (2014 : 479) *kanji* 映 (*utsuru*) memiliki arti pemantulan, tampak bersinar. *Kanji* ini merupakan kombinasi dari karakter 日 dan karakter 写 yang mengalami perubahan.

Kanji 映 (*utsuru*) memiliki cara baca kun yomi berupa うつる (*utsuru*) dan on yomi エイ (*ei*) memiliki karakter dasar ‘matahari’ atau *hihen* dalam pembentukannya yang memiliki arti pemantulan. Gabungan makna matahari dan karakter 写 (しゃ ‘diproyeksikan’) sehingga membentuk makna baru yang dihasilkan oleh sifat matahari yang dapat memantul.

Menurut teori *rikusho*, *kanji* ini termasuk dalam kelompok *kaiji moji* karena merupakan gabungan antara *kanji* 写 (*sha*) yang termasuk *shiji moji* dengan *bushu* 日 (*hi*) yang termasuk *shoukei moji* sehingga menghasilkan *kanji* baru dengan makna dan cara baca baru.

Bushu 日 (*hi*) pada *kanji* 映 (*utsuru*) menekankan matahari mempunyai cahaya dan jika digabungkan dengan *kanji* 写 (*sha*) yang memiliki arti diproyeksikan sehingga pada gabungan *kanji* tersebut terjadi pergeseran makna dari matahari yang bersifat konkret menjadi pemantulan yang bersifat abstrak.

Analisis Data 3

“*Kanji* 晩 (ばん)”

Menurut Nelson (2014:484) *Kanji* 晩 (*ban*) memiliki arti petang, malam, akhir dari segalanya.

Kanji 晩 (*ban*) tidak memiliki cara baca *kun yomi* dan hanya memiliki cara baca *on yomi* yaitu バン (*ban*) dan memiliki karakter dasar ‘matahari’ atau *hihen* yang dalam pembentukannya memiliki arti malam. Jika dilihat dari makna penggabungannya *kanjinya* yaitu *kanji* matahari dan 免 (*men*) yang berarti penyingkiran bermakna “matahari yang mengalami penyingkiran sehingga hal tersebut mengakibatkan hari menjadi malam.

Menurut teori *rikusho*, *kanji* ini termasuk dalam kelompok *kaiji moji* karena merupakan penggabungan antara *bushu* 日 (*hi*) yang bermakna matahari dengan *kanji* 免 (*men*) yang bermakna penyingkiran sehingga membentuk makna baru tanpa mengubah cara baca *kanji* tersebut.

Bushu 日 (*hi*) pada *kanji* 晩 (*ban*) menekankan bahwa sifat matahari atau hari mengalami pergeseran makna dari umum ke khusus yaitu dari sifat dasar *bushu kanji* 日 (*hi*) ialah hari berubah menjadi lebih spesifik yaitu hari malam.

Analisis Data 4

“*Kanji* 昨 (さく)”

Menurut Nelson (2014: 479) *kanji* 昨 (さく) memiliki arti masa lalu atau kemarin.

Kanji 昨 (*saku*) hanya memiliki cara baca *on yomi* yaitu さく (*saku*) dan memiliki karakter dasar ‘matahari’ atau *hihen* dalam pembentukannya memiliki arti kemarin atau masa lalu dikarenakan pada huruf *kanji* ini terdapat dua buah huruf *kanji* yang digabungkan yaitu *kanji* 日 (*hi* ‘hari’) sebagai *bushu* dan *kanji* 𠂔 (*nagara* ‘sewaktu’) yang maknanya lebih disederhanakan menjadi waktu kemarin.

Menurut teori *rikusho*, *kanji* ini termasuk dalam kelompok *kaiji moji* karena merupakan gabungan antara *kanji* 𠂔 (*nagara*) yang termasuk *shiji moji* dengan *bushu* 日 (*hi*) yang termasuk *shoukei moji* sehingga menghasilkan *kanji* baru dengan makna dan cara baca baru.

Bushu 日 (*hi*) pada *kanji* 昨 (*saku*) menekankan bahwa matahari masih berhubungan dengan waktu karena munculnya hari baru ditandai dengan terbitnya matahari sehingga pada makna *kanji* ini *bushu* 日 (*hi*) mengalami pergeseran makna dari ruang ke waktu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kanji merupakan salah satu jenis huruf yang digunakan di Jepang. Dalam mempelajari huruf *kanji* dikenal istilah *bushu*. *Bushu* atau karakter dasar *kanji* merupakan bagian penting dalam *kanji* yang menyatakan arti *kanji* secara umum. *Bushu* 日 (*hi*) menyatakan makna dasar matahari dan hari(waktu).

Kanji yang memiliki *bushu* 日 (*hi*) mengalami bentuk perluasan makna yang berhubungan dengan makna matahari dan waktu. Setelah menemukan asal usul pembentukan *kanji* dan menentukan perluasan makna dari pada 17 *kanji* yang diteliti, diketahui bahwa *bushu* 日 (*hi*) memiliki asal usul yang berbeda pada setiap *kanji* sehingga makna pada *kanji* yang memiliki *bushu* 日 (*hi*) juga berbeda-beda.

Huruf *kanji* umumnya membawa makna dasar dari karakter pembentuk *kanji* itu sendiri sehingga sebagian besar huruf *kanji* akan mudah dipahami melalui karakter pembentuknya. Untuk mengetahui karakter pembentuk huruf *kanji* diperlukan asal usul *kanji* tersebut. Dengan mengetahui asal usul pembentukan *kanji* dan mengetahui makna dasar *bushu* pada *kanji* tersebut, maka huruf *kanji* akan lebih mudah untuk dipahami.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya untuk mencoba menganalisis *kanji* dengan *bushu* lain dengan menggunakan teori dan analisis yang berbeda. Hal ini dikarenakan jumlah *kanji* yang sangat banyak sehingga penelitian lanjutan mengenai *kanji* ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajar bahasa Jepang kedepan dalam memahami *kanji*.

Selain itu penulis juga mengharapkan bagi para pengajar bahasa Jepang untuk dapat menerapkan hasil penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang, terutama mata pelajaran *kanji*. Penerapan pengenalan *bushu* pada pembelajar bahasa Jepang dapat memudahkan para pembelajar untuk menghafal dan memahami makna *kanji*.

DAFTAR PUSTAKA

Morohashi, Tetsuji.1917. *Kamus Daikanwa Jiten*. Jakarta.

Nelson, Andrew.N. 2001. *Kamus Kanji Modern Jepang- Indonesia*. Kesaint Blanc.Jakarta.

Sudjianto & Dahidi, Ahmad . 2009 . *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* . Oriental . Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sutedi, Dedi . 2008 . *Dasar Dasar Linguistik Bahasa Jepang* .Humaniora.Bandung.